

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA BANK *GO-PUBLIC* DI BEI TAHUN 2014-2018

Effrita Ayuningtyas¹, Kartika Hendra Titisari², Siti Nurlaela³

Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

effritabyi03@gmail.com¹ kartikahendratitisari@gmail.com²,

sitinurlaela@gmail.com³

Abstract

In order to create maximum company performance, the company must pay close attention to the performance conditions of the company by pressing management to obtain optimal results. This study aims to examine the influence of independent commissioners (X1), audit committees (X2), managerial ownership (X3), board of directors (X4) on company performance (Y). Using the method of multiple linear regression analysis. Sampling with purposive sampling obtained 135 research samples from 27 companies at the Go-Public Bank on the Stock Exchange in 2014-2018. This type of research includes quantitative data. It was found that the independent board of commissioners, audit committee and managerial ownership had no effect on the company's performance. Only the board of directors can influence the company's performance.

Keywords: *Corporate Governance, Company Performance*

Abstrak

Untuk menciptakan kinerja perusahaan yang maksimal, perusahaan harus memperhatikan kondisi kinerja perusahaan dengan menekan manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen (X1), komite audit (X2), kepemilikan manajerial (X3), dewan direksi (X4) terhadap kinerja perusahaan (Y). Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel dengan purposive sampling diperoleh 135 sampel penelitian dari 27 perusahaan di Go-Public Bank di Bursa Efek 2014-2018. Jenis penelitian ini termasuk data kuantitatif. Ditemukan bahwa dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hanya dewan direksi yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Kata Kunci : *Corporate Governance, Kinerja Perusahaan*

PENDAHULUAN

Saat ini, pada dunia bisnis akan lebih dituntut untuk lebih ekstra lagi dalam menghadapi persaingan antar pebisnis. Para pelaku usaha juga perlunya kefokuskan dalam proses perbaikan dan peningkatan kondisi internal untuk memaksimalkan laba dari usahanya. Apabila perusahaan ingin bertahan dan berkembang maka harus lebih mencermati kondisi kinerja perusahaan. Rendahnya pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia disebabkan perusahaan belum menerapkan *corporate culture* sebagai kelola di perusahaan itu sendiri. Maka perlunya menegakkan pengelolaan perusahaan lebih maksimal untuk pencapaian prestasi perusahaan. Astuti (2015) berpendapat jika perusahaan bisa mencapai prestasi kinerja perusahaan maka akan timbul perbedaan pada fungsi kepemilikan dan pengendalian perusahaan menimbulkan rendahnya tata kelola perusahaan. Kinerja perusahaan bisa dinilai berdasarkan profitabilitas perusahaan. Dalam mengimplementasikan *Good Corporate Governance* perlunya penerapan struktur kelola perusahaan yang benar agar meningkatkan profitabilitas (Fadillah, 2017). Berbagai penemuan penelitian salah satunya oleh (Tertius & Christiawan, 2015) berpendapat mengenai dewan komisaris independen pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, berbanding terbalik dengan penelitian (Asna H. A., 2017). Penelitian tentang komite audit, (Merryana, Wijaya, & Sudrajat, 2019) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dianggap tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. (Masitoh & Hidayah, 2018) Melakukan penelitian yang hasilnya

bahwa menyatakan kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Sejalan dengan penelitian (Maitoh & Hidayah, 2018). Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan menurut penelitian (Rahmawati & Handayani, 2017) dan juga sesuai penemuan penelitian (Ningsih, Diana, & Junaidi, 2019).

Sekian banyaknya peneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan, hasilnya sangat bermacam. Maksud peneliti akan meneliti kembali berdasarkan uraian penelitian diatas tentang kinerja perusahaan dari beberapa variabel yang disinggung diatas yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan dewan direksi sektor perusahaan Bank *Go-Public* tahun 2014-2018 yang terdaftar di BEI. Yang membedakan penelitian ini dibandingkan penelitian yang telah ada dengan sebelumnya, peneliti berusaha mengkombinasikan dan berkonsisten pada sampel perusahaan yang digunakan serta variabel independen dari penelitian sebelumnya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pendapat dari (Hamdani, 2016) menerangkan mengenai keagenan yaitu hubungan antara pihak manajemen (*agent*) dengan investor (*principal*). Yang mendasari hubungan tersebut yaitu pemahaman tentang *corporate governance*. Apabila terjadi kontra atas perbedaan diantara pihak pemilik dengan pihak agen mungkin disebabkan agen tidak bertindak dengan semestinya berdasarkan kepentingan *principal*, yang menimbulkan beban keagenan (*agency cost*). Hal yang mendasari keagenan yaitu tata kelola perusahaan, yang berfungsi untuk perantara dalam mengurangi manipulasi maka menunjukkan perusahaan yang bersangkutan dengan laporan mengenai kinerja gambaran keadaan ekonomi sebenarnya (Putri & Muid, 2017).

Kinerja Perusahaan

Nugraha, dkk. (2018) berpendapat mengenai kinerja perusahaan yaitu kondisi gambaran prestasi kinerja suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Prestasi tersebut diperoleh dari kegiatan operasional telah mampu memberdayakan sumber daya yang dimiliki. Keberhasilan kinerja perusahaan digunakan sebagai tolak ukur dari kegiatan manajemen perusahaan.

Dewan Komisaris Independen

Pihak yang berfungsi mengawasi laporan yang akurat, yang sangat berpengaruh pada tingkat ukuran manajemen laba yang dilakukan pihak perusahaan. Pendapat dari (Fadillah, 2017) bahwa komisaris independen adalah penjamin pelaksanaan rencana perusahaan, memantau dalam mengelola perusahaan juga memawajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Komite Audit

Komite audit bertugas untuk menjaga integritas dalam tahapan pembuatan laporan keuangan untuk menciptakan sistem pengawasan perusahaan yang mencukupi dan terlaksanakannya *good corporate governance*. Fungsi audit yang efektif, akan mengoptimalkan pengendalian terhadap perusahaan, namun jika terjadi masalah pada keagenan dapat diminimalisasi agar meningkatkan kesejahteraan (Syafiqurrahman, dkk. 2014).

Kepemilikan Manajerial

Merupakan jumlah hak kepemilikan saham pihak manajemen. Diambil kesimpulan apabila makin tinggi proporsi hak kepemilikan manajerial, berdampak

pada manajemen semakin lebih bersungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham, karena apabila keputusan yang diambil keliru maka manajemen akan menanggung resikonya (Asna H. A., 2017).

Dewan Direksi

Tugas dari dewan direksi adalah menentukan strategi yang akan diambil sebagai kebijakan jangka pendek. Bertanggungjawab guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dewan direksi mestinya mampu memastikan manajemen untuk berperan sesuai dengan apa yang diperintahkan dari dewan. Selain itu, berfungsi dalam peningkatan hubungan dengan pihak diluar perusahaan (Fidiana & Sulistyowati, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Dewan Komisaris Independen dan Kinerja Perusahaan

Tidak adanya ikatan kepentingan seorang anggota komisaris dengan komisaris lainnya, bagian dari dewan direksi dan pemilik saham lainnya. Berfungsi sebagai penjamin dalam penerapan strategi perusahaan, memantau manajemen dalam pengelolaan perusahaan dan memawajibkan terealisasinya akuntabilitas (Fadillah, 2017). Sesuai teori dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, hipotesis yang digunakan sebagai berikut : H1: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Komite Audit dan Kinerja Perusahaan

Menurut (Syafiqurrahman, dkk. 2014) komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang fungsinya bertanggungjawab untuk membantu auditor agar terjaganya independensi manajemen. Apabila fungsi komite audit berjalan secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik, mengurangi terjadinya masalah keagenan untuk meningkatkan kesejahteraan. Sesuai teori serta penelitian oleh peneliti sebelumnya, hipotesis yang dipakai sebagai berikut : H2: Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan pihak pengelola perusahaan yang memiliki kepemilikan saham perusahaan. Saham yang dimiliki manajer dapat menstarakan kedudukan manajer dan pemegang saham lainnya, disebabkan manajer akan merasakan akibat dari keputusannya secara langsung. Oleh karena itu, manajer akan semakin berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan (Masitoh & Hidayah, 2018). H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan Direksi dan Kinerja Perusahaan

Dewan direksi ialah bagian dewan yang memiliki tanggungjawab guna mengelola perusahaan secara kelegal dan kolektif. Dewan direksi diharuskan mampu untuk memastikan manajemen dalam bertindak sesuai dengan perintah dewan. Tugas lain dari dewan direksi untuk meningkatkan hubungan dengan pihak luar dari perusahaan (Fidiana & Sulistyowati, 2017). Sesuai teori serta penelitian oleh peneliti sebelumnya, hipotesis yang dipakai sebagai berikut : H4: Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

METODE PENELITIAN

Data kuantitatif digunakan di penelitian ini yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan yang dikutip dari www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Kinerja Perusahaan (Y)

Adalah suatu tampilan kondisi keuangan perusahaan yang digambarkan dari laporan keuangan yang telah dianalisa yang hasilnya akan diketahui apakah laporan tersebut dalam kondisi baik/buruk keadaan itu akan menggambarkan prestasi kinerja waktu yang ditentukan.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dewan Komisaris Independen (X1)

Berdasarkan hukum, tugas dewan komisaris independen sebagai pengawas terhadap manajemen. Untuk mengawasi apabila ada tindak kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

$$DKI = \frac{\sum \text{anggota komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$$

Komite Audit (X2)

Berperan sebagai kredibilitas penyusunan laporan keuangan. Jika peran tersebut berjalan dengan efektif, maka control terhadap perusahaan akan mudah, Sehingga konflik keagenan dapat diminimalisasikan agar tidak berdampak pada keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya diri sendiri (Syafiqurrahman, dkk. 2014).

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

Kepemilikan Manajerial (X3)

Para anggota manajemen perusahaan yang memiliki saham atas perusahaan tersebut. Pengukurannya dengan membagi antara jumlah kepemilikan saham oleh manajemen yang digunakan yaitu jumlah saham yang beredar, (Febriyanto, 2013).

$$KM = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

Dewan Direksi (X4)

Dewan direksi merupakan suatu bagian dari perusahaan yang bertanggungjawab mengelola perusahaan secara bersamaan. Semakin banyak jumlah dewan direksi, makin tinggi kompetensi yang diciptakan untuk tercapainya tata kelolaperusahaan yang bagus.

$$DD = \sum \text{Dewan Direksi}$$

Hasil dan Pembahasan

Peneliti pada hal ini menggunakan sampel 135 dari 27 perusahaan Bank *Go-Public* pada BEI tahun 2014-2018.

Tabel 2.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah seluruh perusahaan Bank <i>Go-Public</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018.	43
Bank <i>Go-Public</i> yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan perusahaan berturut-turut di BEI tahun pelaporan 2014-2018	(1)

Perusahaan Bank <i>Go-Public Public</i> terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018 (11) yang memiliki laba positif.	(11)
Perusahaan Bank <i>Go-Public</i> terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018 yang memiliki kelengkapan data.	(4)
Periode pengamatan	4
Jumlah Sampel	27
Jumlah pengamatan (2014-2018)	135

Statistik Deskriptif

Tabel 2.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
ROA	135	0,12	4,51	1,2427	0,90951
DKI	135	0,25	1,00	0,5920	0,12685
KA	135	2,00	7,00	3,9185	1,07239
KM	135	0,00	0,28	0,0052	0,02925
DD	135	2,00	12,00	6,7778	2,61073

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 2.3 diketahui mengenai kinerja perusahaan sebagai variabel dependennya diperoleh nilai maksimal sebesar 4.51 sedangkan brsarnya nilai minimal 0.12 rata-rata (mean) sebesar 1.2427 dengan standar deviasi sebesar 0.90951. Sebagai variabel independennya adalah dewan komisaris independen yang memiliki nilai maksimal sebesar 1.00. Untuk nilai minimum sebesar 0.25. Sedangkan, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.5920 dengan standar deviasi sebesar 0.12685. Selanjutnya, variabel Komite audit menunjukkan nilai maksimal sebesar 7.00 untuk nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai rata-rata (mean) menunjukkan 3.9185 kemudian untuk standar deviasi sebesar 1.07239. Pada variabel kepemilikan manajerial dengan menunjukkan nilai maksimal sebesar 0.28. Nilai minimal sebesar 0.00. Namun, nilai rata-rata (mean) menunjukkan 0.0052 dan standar deviasi sebesar 0,02925. Variabel dewan direksi dengan nilai maksimal menunjukkan sebesar 12,00 diperoleh PT Bank Central Asia Tbk tahun 2018. Berikutnya variabel dewan direksi yang diperoleh nilai minimal sebesar 2.00. Rata-rata (mean) menunjukkan 6.7778 dengan standar deviasi sebesar 2.61073.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2.4
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogrov - Smirnov	Sig.	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	1.309	0.065	Normal

Dari tabel diatas maka Uji Normalitas data melalui Uji *Kolmogrov – Smirnov* dapat dipahami bahwa tingkat signifikansinya $0.065 > \alpha(0.05)$, yang bisa disimpulkan mengenai sampel data penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DKI	0.928	1.077	Tidak terjadi multikolinieritas
KA	0.890	1.124	Tidak terjadi multikolinieritas
KM	0.965	1.036	Tidak terjadi multikolinieritas
DD	0.846	1.181	Tidak terjadi multikolinieritas

Dengan hasil pada tabel 2.5 maka diketahui nilai tolerance variabel dewan komisiaris independen sebesar 0,928 dan nilai VIF 1.077. Hal tersebut berarti variabel dewan komisiaris independen <10 dan nilai tolerance >0.1, maka tidak terjadi multikolinieritas. Sesuai tabel 2.5 variabel komite audit diketahui bahwa nilai tolerance sebesar 0.890 dan nilai VIF 1.124. Hal tersebut berarti komite audit <10 dan nilai tolerance >0.1, artinya tidak terjadinya multikolinieritas. Pada tabel 2.5 variabel kepemilikan manajerial nilai tolerance sebesar 0,965 dan nilai VIF 1.036. Hal ini berarti kepemilikan manajerial tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan besar variabel kepemilikan manajerial <10 dan nilai tolerance >0.1. Sesuai tabel 2.5 besarnya variabel dewan direksi dengan nilai tolerance s 0,846 dan nilai sebesar VIF 1.181. Maka dapat di ambil simpulan bahwa untuk variabel <10 dan nilai tolerance semua variabel >0.1 maka komite audit tidak terjadi multikolinieritas.

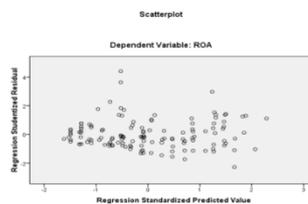
Uji Autokorelasi

Tabel 2.6
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1.979	Tidak terjadi autokorelasi

Dengan hasil DW 1.979 dari tabel 2.6 menunjukkan bahwa perbandingan pada tabel 5% jumlah N 135 dan variabel independen 4, maka $DU = 1.7802$. Besarnya nilai DW 1.979 lebih besar dari batasan (DU) yaitu 1.7802 dan lebih kecil dari 4-dU sebesar 2,2198. Maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi anatar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 1.2 menunjukkan yang ditarik kesimpulannya pada model regresi tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat dari titik-titik menyebar diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

**Uji Regresi Linier Berganda
Model Regresi**

Tabel 2.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized B
Konstan	0.346
DKI	0.091
KA	-0.092
KM	-1.484
DD	0.178

Pada penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda yaitu, sebagai berikut :

$$Y = 0.346 + 0.091(DKI) - 0.092(KA) - 1,484(KM) + 0,178(DD)$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan

0.346 = Konstanta

DKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

KM = Kepemilikan Manajerial

DD = Dewan Direksi

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 2.8
Hasil Uji Kelayakan Model

Model	Fhitung	Ftabel	Sig.	Keterangan
Regression	10.382	>2.67	0.000	Model Layak

Maka hasil uji kelayakan model diatas dapat melihat tabel uji F dapat dilakukan sebagai berikut, nilai F tabel didapat dilihat pada tabel F tingkat signifikansi 0,05. Df1= jumlah variabel penelitian - 1 (4-1 = 3) dan df2= jumlah data penelitian - jumlah variabel bebas -1 (135 - 4 - 1), maka hasil yang diperoleh f tabel untuk df1= 3 dan df2= 130 adalah sebesar 2,67. Pengujian p hipotesis secara simultan disimpulkan nilai Fhitung sebesar 10.382 > Ftabel 2.67 nilai signifikan 0.000 < $\alpha = 0,05$. Menunjukkan model penelitian ini fit dengan kata lain ada pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Yang berarti model regresi yang digunakan sudah sesuai (fit) dengan datanya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 2.9
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	thitung	ttabel	Sig.	Standar	Keterangan
DKI	0.160	1.97838	0.873	<0.05	Ditolak
KA	-1.335	-1.97838	0.184	<0.05	Ditolak
KM	-0.614	-1.97838	0.540	<0.05	Ditolak
DD	6.174	1.97838	0.000	<0.05	Diterima

Tingkat signifikan yang ditentukan 0.05, sedangkan pada penentuan t tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0.05/2 = 0.025$ dengan derajat kebebasan (df) = 135 - 4 - 1 = 130 maka diperoleh t tabel sebesar 1.97838.

a) Dewan komisaris independen

Variabel dewan komisaris independen diperoleh thitung sebesar 0.160 < ttabel 1.97838 dengan tingkat signifikan nilai *p-value* sebesar 0.873 lebih besar dari tingkat signifikan nilai $\alpha = 0,05$, maka dipotesis ditolak. Hal ini berarti kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris. Maka tidak terbuktinya hipotesis yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

b) Komite audit

Hasil pengujian uji t untuk variabel komitse audit didapat thitung sebesar -1.335 < ttabel 1.97838 dengan tingkat signifikan nilai *p-value* sebesar 0.184

1.97838 lebih besar dari tingkat signifikan nilai $\alpha = 0,05$, maka dipotesis ditolak. Hal ini berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Maka hipotesis pertama yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan adalah tidak terbukti.

c) Kepemilikan manajerial

Variabel kepemilikan manajerial pada hasil pengujian uji t didapatkan thitung sebesar $-0.614 < t_{tabel} 1.97838$ dengan tingkat signifikan nilai *p-value* sebesar 1.97838 lebih besar dari tingkat signifikan nilai $\alpha = 0,05$, maka dipotesis ditolak. Hal tersebut berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROAs. Maka hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA adalah tidak terbukti.

d) Dewan direksi

Variabel dewan direksi diperoleh thitung sebesar $6.174 > t_{tabel} 1.97838$ dengan tingkat signifikan nilai *p-value* sebesar 1.97838 lebih besarnya dari tingkat signifikan nilai $\alpha = 0,05$, maka dipotesis ditolak. Hal tersebut berarti dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka hipotesis pertama tidak dapat membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	Kesimpulan
0.219	Pengaruh 21% terhadap agresivitas pajak dari variabel bebas

Tabel 2.10 hasil uji koefisien determinasi diatas diketahui bahwa variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan dewan direksi pada dewan mampu memberikan pengaruh kepada variabel kinerja perusahaan sebesar 21%. Maka, 79 % terpengaruh oleh variabel yang tidak dipakai didalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian hipotesis yang pertama, diperoleh hasil H1 ditolak. Ketika dewan komisaris tidak bertindak secara independen dalam memonitoring kewenangan dari direksi, maka dewan komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil hipotesis kedua hasilnya H2 ditolak. Jika komite audit mampu menjalankan tugas sebagai pemantau dan memastikan laporan keuangan Bank maka komite pasti akan sanggup mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pengujian hipotesis ketiga, diperoleh hasil bahwa H3 ditolak. Sehingga kepemilikan manajerial tidak mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Temuan tersebut dapat disebabkan kepemilikan manajerial di perusahaan relatif kecil. Sehingga pihak manajemen tidak memiliki kekuasaan untuk lebih memberikan keuntungan lebih kepada manajemen dengan melakukan kinerja perusahaah. Pada pengujian hipotesis keempat, diperoleh bahwa H4 diterima. Sehingga dewan direksi mempengaruhi kinerja perusahaan. Banyaknya jumlah dewan direksi akan

meningkatkan dengan jumlah semakin banyak maka perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil dari menganalisa dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan dewan direksi pada kinerja perusahaan. Jumlah data penelitian 27 perusahaan diperoleh sampel berjumlah 135 sesuai kriteria terpenihi saat *purposive sampling* dalam kurun waktu 2014-2018. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hanya variabel dewan direksi yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Temuan tersebut mengindikasi ketidak mampuan dewan komisaris independen menjalankan fungsi dan perannya yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan, kurang efektifnya keberadaan komite audit disebabkan jumlah komite audit tidak sanggup memaksimalkan tugasnya pada praktik akuntansi dan kepemilikan manajerial dengan presentase relatif kecil tidak mampu mempengaruhi kinerja dalam sebuah perusahaan.

Jumlah sampel data pada penelitian ini sangat terbatas di perusahaan, yaitu Bank Go-Public di BEI tahun 2014-2018. Hasil dari *adjusted R square* hanya sebesar 21% saja. Disebabkan terbatasnya variabel yang digunakan pada penelitian. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambah perusahaan yang dijadikan populasi penelitian. Bagi investor untuk memperhatikan informasi yang menjadi pertimbangan apakah mendapat keuntungan ketika melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adestian, Y. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2012-2014.
- Akpey, & Azembila. (2016). The Effect Of Audit Committees On The Performance Of Firms Listed On The Ghana Stock Exchange. *Iosr Journal Of Business And Management (Iosr-Jbm)* , 18 (11), 55-62.
- Asna, H. A. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur.
- Astuti. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Size, Growth Opportunity, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Bank. *Jurnal Of Accounting* .
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kpemelikian Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi* , 12, 37-50.
- Fidiana, & Sulistyowati. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuanagn Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , 6, Hal. 121-137.
- Hamdani. (2016). Good Corporate Governance. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2014 – 2016). *Jurnal Tekun* , 1.
- Merryana, I. M., Wijaya, A. L., & Sudrajat, M. A. (2019, Agustus 17). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I* .

- Ningsih, R. W., Diana, N., & Junaidi. (2019, Febuari). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terkadap Kinerja Perusahaan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang* , 08.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting* , Volume 4, Nomor 4, Halaman 1-14.
- Nugraha, Susilo, & Aini. (2018). Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan(Studi Pada Perusahaan Advertising Dan Periklanan Malang Yang Terdaftar Pada Asosiasi Advertising Dan Periklanan Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis* , 57.
- Nugrahani, S., & Ruhayat, E. (2018). Pengaruh Opini Audit Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Pemoderasi . *Jurnal Akuntansi* , Vol 5 No.1 ,74-86.
- Nugroho, & Widiastara. (2019, Agustus 14). Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Periode 2015-2017. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I* .
- Putri, H. W., Handayani, D., & Djefris, D. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi & Manajemen* , Vol. 13, No 1, Hal: 17-33 .
- Rahmawati, N. B., & Handayani, R. S. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal Of Accounting* , 6 (Issn (Online) :2337-3806), Hal. 1-12.
- Ramiyati. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 - 2016. *Jurnal Akuntansi Fe Umrah* .
- Salaudeen, Y., & Ejeh, B. (2018). Equity Ownership Structure And Corporate Tax Aggressiveness: The Nigerian Context. *Research Journal Of Business And Management (Rjbm)* , V.5,(2), P.90-99.
- Syafiqurrahman, M., Ardiansyah, W., & Suciningsih, W. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Universitas Tarumanagara Journal Of Accounting* , 1, 22-40.
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review* , 3, 223-232.
- Tveno. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Kinerja (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2011 Sampai 2013). *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis* , 19, 95-112.
- Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris Pada

Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2011 Sampai 2013). *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis* , 19, 95-112.

Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala* , Volume 6 No. 1 Maret 55-76.